

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru adalah penyakit menular kronis yang disebabkan oleh bakteri *mykobacterium tuberculosis*. mikroorganisme ini biasanya masuk saluran pernapasan melalui percikan udara (airborne infection) dan dapat terbentuknya lesi primer yang lebih dikenal dengan fokus ghon. (Mardiono, S., Saputra, & Romadhon, M 2023).

Menurut laporan WHO, jumlah kasus TB paru di Indonesia pada tahun 2022 mencapai sekitar 724 ribu, dan meningkat menjadi lebih dari 809 ribu kasus pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa tren penularan TB masih cukup tinggi.

Indonesia menempati posisi ketiga terbanyak kasus TB pada tahun 2022 dengan estimasi hampir satu juta penderita. Angka ini setara dengan satu kasus baru setiap 33 detik. Tren peningkatan kasus juga terlihat pada 2023, meskipun sebagian besar kasus belum terdeteksi atau dilaporkan secara resmi (Kemenkes RI, 2024).

Di Nusa Tenggara Timur, sepanjang tahun 2024 tercatat lebih dari 2.700 kasus TB paru yang tersebar di 22 kabupaten/kota. Angka tertinggi ditemukan di Kabupaten Sikka, disusul Kota Kupang dan Kabupaten Belu. Di Kabupaten Sumba Timur sendiri, data Dinas Kesehatan menunjukkan adanya fluktuasi jumlah kasus, yaitu 224 pada 2022, menurun menjadi 190 pada 2023, dan meningkat menjadi 359 kasus hingga September 2024.

Melihat tingginya kasus TB paru, besarnya risiko komplikasi, serta masih banyaknya pasien yang mengalami gangguan bersihan jalan napas, penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul: 'Penerapan manajemen jalan napas pada Pasien Tuberkulosis Paru dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.'

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan manajemen jalan napas pada pasien *tuberculosis* dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas Tidak efektif ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mampu menerapkan implementasi manajemen jalan napas dalam dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas Tidak efektif pada pasien TB paru.

1. Mampu Melakukan pengkajian pada pasien *tuberculosis*
2. Mampu menegakkan diagnosa pada pasien
3. Mampu melakukan penerapan pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan Bersihan jalan napas tidak efektif .
4. Mampu melakukan implementasi pada pasien TB paru
5. Mampu melakukan evaluasi dengan kriteria hasil pada pasien TB paru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis.

1. Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu.

Melalui Laporan studi kasus ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan acuan dan pembelajaran khususnya untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Pasien *tuberculosis* dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif bagi mahasiswa Keperawatan Waingapu.

2. Manfaat Bagi Peneliti.

Kegiatan penelitian ini dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien *tuberculosis* dengan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif.

1.4.2 keaslian penelitian

No	Judul	Desain Penelitian	Sampel Dan Teknik Sampel Sampling	Variabel	Instrumen	Analisis	Hasil Dan Kesimpulan
1	Penelitian keperawatan tentang edukasi kepatuhan minum OAT (2020–2023)	Desain studi kasus	Sampel studi kasus adalah 1 pasien	Variabel utama : kurang pengetahuan dan kepatuhan minum obat	Intrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan lembar observasi	Menggunakan analisa deskritif dengan pendekatan studi kasus	Setelah di berikan edukasi selam 3 hari, pengetahuan pasien meningkat dari kategori kurang ke baik, dan kepatuhan pasien terhadap minum obat juga membaik.
2	Penerapan Manajemen Jalan Napas pada Pasien TB Paru dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di RSUD Umbu Rara Meha Waingapu (Penelitian sekarang, 2025)	Desain studi kasus	Sampel adalah 1 pasien tubercolusis	Variabel : edukasi Manajemen jalan napas (posisi semi fowler dan air hangat)	Wawancara, observasi, Format asuhan keperawatan (pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, evaluasi) leaflet	Menggunakan Analisa deskriptif (perbandingan sebelum dan sesudah edukasi)	Setelah 3 hari intervensi, pasien mengalami perbaikan:frekuensi napas membaik, wheezing berkurang. Penelitian ini menekankan intervensi keperawatan langsung.

1.4.3 Manfaat Praktis.

1. Bagi Pelayanan Kesehatan.

Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengetahuan ilmu keperawatan dan bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien *tuberculosis*.

2. Bagi Pasien.

Memberikan pengetahuan tambahan pada anak dan keluarga terutama orang tua, sehingga dapat lebih mengetahui tentang penyakit *tuberculosis* dan dapat melakukan intervensi latihan napas dalam secara mandiri di rumah.

3. Bagi Institusi Pendidikan.

Dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang tentang asuhan keperawatan pada pasien *tuberculosis*.

4. Keaslian penelitian

Hasil penelitian ini di temukan masalah keperawatan dengan diagnosis bersihan jalan nafas tidak efektif di tandai dengan adanya secret yang tertahan yang sulit di keluarkan, setelah di lakukan implementasi keperawatan selama 3 hari dengan melakukan penerapan manajemen jalan nafas pada pasien di harapkan frekuensi nafas membaik, wheezing menurun, perencanaan dan evaluasi pasien teratasi